

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah poin pokok di dalam pendidikan karena pembelajaran pada konvensionalnya adalah pengembangan keterampilan peserta didik guna memajukan kualitas sumber daya manusia yang dilandasi dengan keinginan belajar yang tinggi. Cara terbaik dalam pembelajaran dengan memberi contoh melalui hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini sudah tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan aktif pemerintah dalam merealisasikan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum yang diimplementasikan saat ini, menjadi salah satu program yang muncul di 2021 melalui Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2023. Berdasarkan tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 yang bertujuan guna memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang berhubungan dengan konteks, inklusif, kreatif dan berfokus pada peserta didik. Menurut Famahato Lase (dalam Khoirurrijal, dkk. 2022), peningkatan kurikulum dilakukan untuk menggapai tujuan yang jelas serta menghasilkan peserta didik menjadi seseorang yang diharapkan. Untuk memenuhi capaian kurikulum merdeka, guru memerlukan kemajuan teknologi guna

meningkatkan proses pembelajaran dan guru tidak kesulitan lagi saat menggunakan media ajar.

Satu dari berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang eksis saat ini, guru dapat memilih untuk menggunakan YouTube. Keunggulan dari pemanfaatan YouTube sebagai media untuk mendukung kegiatan belajar adalah membuat proses belajar efektif karena rasa jenuh yang dimiliki siswa saat bisa teratasi oleh aplikasi ini. Dengan begitu, secara tidak langsung, minat dan motivasi belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Sejalan dengan kunggulan tersebut, penggunaan YouTube dalam menunjang kegiatan belajar tentu akan memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Selain itu, YouTube juga bisa membuat orang menjadi terkenal atau ternama karena konsisten dalam mengunggah video yang menarik di kanal YouTube miliknya sendiri. Keberhasilan seorang vlogger terlihat dari banyaknya pelanggan pada kanal tersebut. Salah satu kanal YouTube yang sering diperbincangkan, yaitu Clarin Hayes. Dari banyaknya video yang diunggah oleh Clarin Hayes, salah satunya video yang membahas tentang hidup sehat atau kesehatan yang banyak diminati oleh kalangan remaja khususnya mereka yang baru saja mengambil langkah untuk hidup sehat dan ingin mengetahui tentang kesehatan. Selain itu, kanal YouTube Clarin Hayes memiliki video yang sangat menarik untuk disimak oleh peserta didik dan kanal YouTube Calrin Hayes juga banyak diketahui oleh banyak orang. Video yang diunggah oleh Clarin Hayes menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat mudah dipahami.

Dalam implementasinya sebagai media pembelajaran, YouTube juga cocok digunakan untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pembelajaran

berbasis teks guna memvariasikan dan mengurangi kemonotonan pembelajaran. Terkait dengan teks yang harus dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, teks eksposisi menjadi salah materi dalam Kurikulum Merdeka jenjang SMA kelas X yaitu teks eksposisi. Dalam pembelajaran teks eksposisi terdapat Capaian Pembelajaran (CP) elemen yang perlu dipahami oleh peserta didik yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ialah menulis. Pada CP elemen menulis peserta didik diharapkan dapat menulis teks eksposisi dengan logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Sejalan dengan hal ini, struktur dan kaidah kebahasaan yang tersaji dalam kanal Clarin Hayes perlu dilakukan analisis karena kanal Clarin Hayes mepresentasikan konten yang memuat informasi aktual sehingga dapat digunakan sebagai media ajar. Adapun struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sesuai dengan Arsyidin (2019) yang menyampaikan bahwa tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang adalah tiga komponen dalam teks eksposisi. Selain struktur teks eksposisi yang perlu diperhatikan dan dikuasai, peserta didik juga harus mengetahui kaidah kebahasaan teks eksposisi. Lispia, Agustini (dalam Ahmadi 2021) mengatakan bahwa beberapa kaidah kebahasaan di teks eksposisi yaitu kata teknis atau istilah, kata konjungsi kausalitas yang menerangkan sebab akibat, respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan atau disebut sebagai kata kerja mental, kata rujukan, dan kata persuasif (ajakan). Peserta didik dapat dengan mudah untuk melakukan analisis terhadap teks eksposisi apabila memahami seluruh struktur dan kaidah kebahasaan yang dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti memilih konten yang dibuat oleh Clarin Hayes untuk dianalisis karena termasuk topik yang baru dan bahasa

yang digunakan mudah dipahami sehingga memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik jika digunakan sebagai media ajar teks eksposisi serta guru bisa menentukan video yang berkaitan erat dengan kebutuhan serta kompetensi peserta didik melalui YouTube, sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan idenya dalam menulis teks eksposisi, serta dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar teks eksposisi di sekolah.

Menurut hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan bersama salah satu guru yang menguasai bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Semarang, terdapat banyak peserta didik kelas X yang belum memiliki kemampuan untuk membuat teks eksposisi yang relevan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks, serta hambatan dalam mengungkapkan ide saat menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, pengetahuan dasar yang harus dipahami peserta didik agar mampu menghasilkan teks eksposisi ialah teori dasar terkait pengertian, karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki, hingga struktur yang membangun dan kaidah-kaidah kebahasaan teks tersebut. Tidak hanya itu, guru memang sudah memanfaatkan teknologi terkini sebagai media pembelajaran ketika mengajar, tetapi guru belum bisa memilih video- video yang menarik untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang terdapat pada kanal Clarin Hayes dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks eksposisi dan video berdurasi mulai dari 5-10 menit. Teks eksposisi masuk dalam pembelajaran siswa SMA kelas X. Tidak jauh berbeda dari teks lainnya, kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan dalam penyusunan teks eksposisi. Keraf (dalam Segy Bintang 2021) teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan dan menjelaskan suatu objek dengan wawasan yang luas

sehingga menambah pengetahuan bagi pembaca. Dengan demikian, analisis terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang terdapat pada kanal Clarin Hayes penting dilaksanakan guna mengetahui relevansinya dengan proses pembelajaran teks eksposisi di sekolah.

Sehubungan dengan penelitian tentang struktur dan kaidah kebahasaan konten kanal Clarin Hayes serta relevansinya terhadap teks eksposisi, peneliti menemukan tiga penelitian sejenis terkait topik pada penelitian ini. Temuan yang terdapat pada ketiga penelitian sejenis tersebut, yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Darmawanti (2019) dengan judul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di YouTube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA”. Adapun hasil dari analisis ini adalah membuat deskripsi mengenai kesesuaian kalimat imperatif dari video tutorial skincare Clarin Hayes yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks prosedur di bangku menengah atas sehingga peneliti menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksposisi. Penelitian kedua dilakukan oleh Harahap (2021) dengan judul “Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan”. Temuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks pada karya siswa kelas X. Sementara itu, penelitian terakhir dilakukan oleh Apriliana (2022) dengan judul “Analisis Struktur dan Ejaan pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 1 MAN Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil yang ditemukan dari analisis ini adalah struktur dan ejaan dari peserta didik saat menulis teks eksposisi bertentangan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Walaupun sama-sama membahas teks eksposisi namun subjek yang digunakan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, belum terdapat penelitian yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada kanal Clarin Hayes, maka peneliti ingin melakukan analisis struktur dan kebahasaan pada konten yang terdapat pada kanal YouTube Clarin Hayes sebagai media pembelajaran, khususnya di topik teks eksposisi. Pentingnya memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi melalui media audiovisual atau video akan dijabarkan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Struktur dan Kebahasaan Konten Kanal Clarin Hayes serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Teks Eksposisi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah, yaitu teks eksposisi. Namun, siswa kurang mampu untuk mengerti struktur dan kebahasaan pada teks eksposisi yang disebabkan oleh minimnya media pendukung saat pembelajaran teks eksposisi.
2. Kurangnya variasi pembelajaran pada materi teks eksposisi sehingga siswa sulit untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
3. Meningkatnya minat terhadap teknologi yang menarik salah satunya YouTube, sudah banyak digunakan tenaga pendidik dalam mengajarkan teks, khususnya eksposisi. Tetapi belum ada yang menggunakan kanal Clarin Hayes sebagai media untuk pembelajaran teks eksposisi, padahal banyak konten yang memaparkan informasi dan pengetahuan secara

singkat.

4. Struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam konten kanal Clarin Hayes perlu untuk dikaji secara pasti agar jelas kelayakannya sebagai media pembelajaran.
5. Belum pernah ada yang melakukan penelitian pada kanal Clarin Hayes khususnya yang berkaitan dengan teks eksposisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian difokuskan ke beberapa masalah saja untuk membuat penelitian ini lebih terorganisir dan memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini berfokus ke tiga permasalahan yaitu, struktur teks eksposisi dalam konten Clarin Hayes, kaidah kebahasaan teks eksposisi pada konten Clarin Hayes dan relevansinya pada pembelajaran teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksposisi pada konten kanal Clarin Hayes?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks eksposisi pada konten kanal Clarin Hayes?
3. Bagaimanakah relevansi konten kanal Clarin Hayes terhadap pembelajaran teks eksposisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur teks eksposisi dalam konten kanal Clarin Hayes.
2. Mengetahui kebahasaan teks eksposisi dalam konten kanal Clarin Hayes.
3. Mengetahui relevansi konten kanal Clarin Hayes terhadap pembelajaran teks eksposisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru mengenai konten kanal Clarin Hayes sebagai media pembelajaran teks eksposisi, khususnya struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik, hasil dari analisis di penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai acuan untuk mempertimbangkan penentuan bahan ajar dalam pembelajaran teks eksposisi.
- b. Bagi peneliti lain, hasil dari analisis di penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksposisi dalam bentuk audiovisual yang terdapat pada media sosial salah satunya

YouTube sebagai media pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini sekolah bisa menjadikan salah satu bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga guru dan siswa bisa berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

